

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Hipertensi merupakan kondisi paling umum dijumpai dalam perawatan primer. Hipertensi menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suatu kondisi dimana pembuluh darah memiliki tekanan darah tinggi (tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mm Hg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg) yang menetap. Tekanan darah adalah kekuatan darah untuk melawan tekanan dinding arteri ketika darah tersebut dipompa oleh jantung keseluruhan tubuh. Semakin tinggi tekanan darah maka semakin keras jantung bekerja (WHO, 2013).

Faktor resiko hipertensi dibagi menjadi 2 golongan yaitu hipertensi yang tidak bisa diubah dan hipertensi yang dapat diubah. Hipertensi yang dapat diubah meliputi merokok, obesitas, gaya hidup yang monoton dan stres. Beberapa faktor yang menyebabkan stres adalah masalah pekerjaan, faktor ekonomi, masalah rumah tangga, kurang tidur dan lainnya. Hipertensi yang tidak dapat diubah meliputi usia, jenis kelamin, suku bangsa, faktor keturunan (Rusdi & Isnawati, 2009).

Dari hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdes) Dinas Kesehatan Kabupaten Malang tahun ini (2019), diketahui total jumlah penderita hipertensi mencapai 793.084 orang. Jumlah tersebut terbilang melonjak dibandingkan tahun 2018 lalu yang jumlah datanya 727.820 orang. Berdasarkan hasil Studi Pendahuluan oleh peneliti pada tanggal 26 oktober 2019 di Puskesmas Pandanwangi Kota Malang, didapatkan bahwa jumlah pasien penderita hipertensi dalam 3 bulan terakhir, yaitu dari bulan Agustus-Oktober 2019 didapatkan data 342 pasien dengan hipertensi

dengan rentang umur 33 tahun – 86 tahun.

Jika hipertensi tidak ditangani dengan baik dan efektif, maka akan menimbulkan masalah yang lebih kompleks. Sebagian orang tidak bisa menangani hipertensi dengan baik seperti contoh tidak rutin periksa ke pelayanan kesehatan, tidak menjaga pola makan. Banyak Komplikasi akibat hipertensi yaitu dapat menyebabkan penyakit jantung koroner, infark jantung, stroke dan gagal ginjal. Yang banyak menyebabkan kematian. Fisik dan psikis merupakan suatu kesatuan dalam eksistensi manusia. Begitu pula, stress akan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan seseorang. Untuk mengatasi stress secara efektif, diperlukan sebuah strategi atau mekanisme coping yang adaptif. Strategi coping pada seseorang berbeda satu dengan yang lainnya, Seiring dengan peningkatan jumlah dan intensitas stressor seseorang maka, strategi coping seringkali gagal melaksanakan tugasnya secara efektif.

Menurut penelitian Katerin Indah Islami (2015), dengan judul hubungan antara stress dengan hipertensi pada pasien rawat jalan di puskesmas rapak mahang kabupaten kutai kartanegara provinsi kalimantan timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 responden (70,2%) mengalami stress dan 14 responden (29,8 %) tidak mengalami stress. Dan menurut penelitian Farida Halis (2018), dengan judul “faktor-faktor yang mempengaruhi stress pada pasien hipertensi di puskesmas wisata dau malang”, dengan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh faktor kepribadian, faktor kognitif dan faktor lingkungan terhadap stress pada pasien hipertensi di Puskesmas Wisata Dau Malang, dan faktor lingkungan lebih dominan berpengaruh terhadap stress sebesar 74,9% serta terdapat pengaruh faktor lingkungan terhadap stress pada pasien hipertensi didapatkan nilai sig –

0,006 ( $< 0,050$ ) yang berarti data dinyatakan signifikan dan H1 diterima, artinya ada pengaruh faktor lingkungan terhadap stres pada pasien hipertensi di Puskesmas Wisata Dau Malang.

Akibat stres yang berkepanjangan adalah terjadinya baik fisik maupun mental yang akhirnya melahirkan berbagai macam keluhan atau gangguan. Dari hal tersebut seorang individu akan memunculkan sebuah respon untuk pertahanan dirinya dan membentuk suatu mekanisme koping. Menurut Keliat (2007) dalam kutipan (Suparyanto, 2013) mekanisme koping merupakan cara yang dilakukan oleh individu untuk menyelesaikan masalah, menyesuaikan diri terhadap perubahan, respon terhadap situasi yang mengancam. Upaya ini dapat berupa kognitif, perubahan perilaku dan perubahan lingkungan yang bertujuan untuk menyelesaikan stres yang dihadapi. Kemampuan koping diperlukan manusia untuk mampu bertahan hidup di lingkungannya yang selalu berubah dengan cepat.

Koping yang digunakan oleh setiap individu berbeda-beda, tergantung dari masing-masing individu dan penerimaan dari diri individu tersebut, terhadap stressor yang dihadapinya. Mekanisme koping yang digunakan setiap individu dalam mengatasi stresor dapat berupa mekanisme koping adaptif atau mekanisme koping maladaptif (Stuart, 2013). Penggunaan mekanisme koping yang adaptif atau yang efektif merupakan langkah pertama untuk mencegah distress psikologikal dan berkembangnya penyakit yang serius, Gentry (dikutip dari Ghifarri 2019). Ketika individu melakukan koping yang tidak efektif atau maladaptif, individu tersebut akan menambah buruk stres yang terjadi (Rasmun, 2004).

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ada yang diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yaitu hubungan tingkat stres dan mekanisme koping pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kota Malang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Adakah hubungan stres dengan mekanisme koping pada pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan stres dan mekanisme koping pada pasien yang mengalami hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- Mengidentifikasi stres pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.
- Mengidentifikasi mekanisme koping pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.
- Menganalisis hubungan stres dengan mekanisme koping pada penderita hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Pandanwangi Kota Malang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

- Sebagai pengembangan keilmuan yang terkait dengan hubungan stres dengan mekanisme koping pada pasien hipertensi.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- Bagi pasien sebagai pengetahuan adanya hubungan stres dengan mekanisme koping.
- Untuk mengetahui stres pada individu dan cara menangani tingkat stres secara efektif, dengan mekanisme koping secara adaptif.
- Sebagai acuan program penyuluhan yang terkait dengan keperawatan jiwa yang dikaitkan dengan keperawatan *medical* bedah.
- Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi serta untuk bahan penelitian selanjutnya.
- Bagi peneliti untuk menambah pengetahuan tentang hubungan tingkat stres dengan mekanisme koping pada pasien hipertensi.